

BAB V

TEMA & KONSEP

5.1 Tema

5.1.1 Arsitektur Nusantara Sunda

5.1.1.1 Arsitektur Sunda

Sejarah masyarakat di Tatar Sunda yang secara khusus mengungkapkan tentang seni arsitekturnya mulai dari kerajaan pra-tarumanegara, Tarumanegara, Sunda kuna, sampai Pajajaran, sampai sekarang belum terungkap. penelitian khusus tentang hal tersebut masih juga kurang, sehingga kehilangan jejak Karya arsitekturnya.

Di naskah Sunda kuno Sanghyang SiskaKanda (1518) Masehi terjemahan danasasmita (1987), ada seni Arsitektur dan dekorasi berkaitan dengan bentuk dan dekorasi rumah yang tidak lagi dikenal saat ini, seperti anjing Meru yang berbentuk gunung.

- badak heuay, yaitu dengan kata lain, bentuk rumah tanpa anyaman, kesinambungan antara atap belakang dan depan, terlihat seperti badak yang menganga.
- badawang syarat Yakni, dekorasi rumah yang dihias dengan ikan besar: padongan, bangunan sementara untuk menerima tamu, tempat pertunjukan seni.
- capit gunting, Artinya, bambu atau kayu berpotongan dan diapit seperti gunting berbentuk rumah yang ujung atapnya penting.
- Julang ngapak, Ini adalah jenis rumah yang menggunakan serondoi di bagian depan seperti sayap Juran, dan terbang dan mengepakkan sayapnya.

5.1.1.2 Sistem Ruang Masyarakat Sunda

Sejarawan Sunda danasasmita menjelaskan bangunan tradisional Sunda sangat sederhana. Tatar Sunda Kuno merupakan milik masyarakat petani. Rumah adat Sunda selalu selaras dengan bangunan lain dan lingkungan alam sekitarnya. Titik-titik pola permukiman membentuk dua barisan yang saling berhadapan deretan rumah-rumah lain yang serasi, dipisahkan oleh pekarangan yang berfungsi sebagai jalan (Kusnandar Adi Wilangan, 1992). Halaman atau taman biasanya dibagi menjadi dua halaman, halaman depan dan halaman belakang, halaman depan dibiarkan terbuka untuk anak-anak bermain dan tempat orang tua berbicara sedangkan wanita biasanya berada di belakang pion/dapur yang akan saya ajak bicara Dengan demikian, halaman depan sama dengan area laki-laki, sedangkan halaman belakang adalah tempat kegiatan perempuan. Halaman belakang memiliki kolam air mancur dan biasanya memiliki berbagai jenis tanaman obat dan jamu.

Konsep ruang pada arsitektur rumah masyarakat sunda terdiri dari dua, Yaitu ruang pra-tepas dan ruang pasca-pawon, dan titik antara kedua ruang tersebut adalah ruang pemisah atau ruang perantara, yaitu ruang perantara yang bertindak sebagai ruang penghubung. Tepas adalah kamar laki-laki yang digunakan sebagai tempat menerima tamu, namun kamar ini dapat dimasuki oleh wanita, sedangkan ruang tengah atau tengah Imah merupakan area netral yang digunakan untuk berkumpul seluruh keluarga.

Ruang pawon terdiri dari dua ruang utama, Gower dan Pedalingan, yang sering disusun dalam orientasi timur-barat. Ruang dapur merupakan ruangan untuk segala aktivitas wanita. Pernyataan berdasarkan ini membuat rumah menjadi alam semesta kecil. Tempat paling bawah di bawah lantai atau rumah khusus untuk binatang dan

sampah, tetapi bisa juga digunakan untuk pekerjaan rumah tangga lainnya, karena posisinya yang tinggi, juga dibedakan sebagai tempat tugas dan pekerjaan resmi. tempat suci di mana beras disimpan dan upacara peringatan leluhur diadakan. (Kusnandar, 1992).

5.1.1.3 Rumah Panggung Sunda

Menurut Nuryanto (2017), rumah masyarakat sunda memiliki tiga bentuk, yaitu:

1. Imah ngupuk, tempat tinggal yg lantainya eksklusif melekat pada tanah. Imah ngupuk dalam biasanya semi permanen, adalah memungkinkan buat dipindahkan.
2. Imah Depok, tembok bata atau tembok rumah. Karena tipe rumah ini permanen, karena pondasi nya sudah di tanam di dalam tanah, sehingga sangat sulit di pindahkan.
3. Imah panggung, lantai rumah tidak langsung terhubung dengan tanah. Rumah tipe ini memiliki ruang kosong yang berfungsi sebagai sirkulasi udara. Imah panggung sangat mudah dipindahkan atau bongkar-pasang (knock-down), karena pondasi nya tidak ditanam di dalam tanah serta strukturnya ringan.

5.1.1.4 Fungsi dan Organisai Ruang Rumah Sunda

Organisasi ruang rumah masyarakat sunda menurut Garna (1984), berdasarkan fungsinya dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu:

1. Belakang & dalam untuk perempuan
2. Depan & samping untuk para lelaki
3. Ruangan (tengah untuk perempuan dan laki-laki.

5.1.1.5 Jenis dan Fungsi Atap Rumah Sunda

Menurut Nuryanto (2017), masyarakat sunda sangat kreatif dalam memberikan nama pada atap rumahnya, bahkan khas menjadi ikon atap rumah panggung. Istilah untuk atap tersebut diilhami dari binatang atau perilaku manusia (metafora/personifikasi). Ada banyak jenis pada rumah panggung sunda, yaitu:

1. Suhunan Jolopong

Bentuk jolopong berasal dari tubuh manusia sedang tergoler lurus atau terbujur (ngajolopong). Filosofinya ialah hubungan horizontal antara manusia dengan alam (harmonisasi), ini tampak dari kemiringan atap tersebut yaitu $\pm 40^\circ - 45^\circ$. Selain itu, di bagian sampingnya terkadang ditambah oversteak agar tidak tumpang.

2. Suhunan Julang Ngapak

Bentuk Julang Ngapak Suhunan memiliki empat daerah yang salah satunya tersusun seperti Joropon Suhunan. Hanya Suhunan Julang Ngapak yang memiliki atap tambahan di kedua sisi (depan dan belakang) dan kemiringan yang lebih curam yang disebut lean-leang. Suhunan Buka Palayu/Sulah Nyanda

3. Suhunan Tagog anjing

Bentuk atap dua tingkat dibatasi oleh garis pada atap. Atap utama besar dari atap yang lainnya dan merupakan penutup ruang. Atap sempit kedua memiliki dua sisi yang sama panjangnya dengan batang Suhunan, tetapi batang Suhunan sendiri adalah puncaknya.

4. Suhunan Badak heuay

Bentuk suhunan Badak heuay sangat mirip dengan atap tagog anjing. Satu-satunya perbedaan adalah luas atap belakang. Tingkat atap ini lurus ke atas melalui bagasi yang sedikit dipanaskan, namanya rambu. Bagian atas

susunan badak heuay Ini memiliki atap tambahan atau belakang dan depan mirip dengan menguap badak. Kemiringan atapnya $\pm 40^\circ - 45^\circ$, dengan tritisan lebar ± 120 cm.

5.2.1 Studi Preseden

1) Bamboo Treehouses at Playa Viva



Gambar 37 Bamboo Treehouses at Playa Viva

Sumber: Archdaily

Nama Gedung	: Bamboo Treehouses at Playa Viva
Arsitek	: Atelier Nomadic
Lokasi	: El calvario, Mexico
Tahun proyek	: 2021
Fungsi	: Resort

Ekstensi terbaru resor ini mencakup 6 rumah pohon bambu yang terinspirasi oleh tubuh prisma yang rata dari Sinar Mobula yang

bermigrasi melewati pantai properti. Strukturnya sebagian besar dibangun dari bambu lokal, salah satu bahan bangunan terbarukan yang tumbuh paling cepat di dunia, dan memamerkan berbagai macam di mana bahan serbaguna ini dapat digunakan. Tiang bambu Guadua yang kuat digunakan untuk struktur utama dan struktur atap, strip bagian digunakan di kisi-kisi fasad, dan panel bambu pipih membentuk langit-langit. Tiang bambu Phyllostachys Aurea dan pasak digunakan untuk panel dinding dan fasad di gedung lampiran. Lantai terbuat dari kayu Cumaru lokal yang ditanam secara lestari.

2) PokoPoko Club House



Gambar 38 Pokopoko club house

Sumber: Archdaily

Nama Gedung	: PokoPoko Club House
Arsitek	: Klein Dytham
Lokasi	: Nasu, Jepang
Tahun proyek	: 2020
Fungsi	: Resort

Struktur atap bangunan terbuat dari kayu pinus lokal. Dua batang kayu ramping dengan potongan-potongan spasi membentuk balok, yang naik dari balok cincin baja yang lebih rendah ke cincin yang lebih kecil yang merupakan bagian dari lampu atap. Balok dikuliti dengan lembaran kayu lapis untuk membentuk kulit yang dikencangkan. Lapisan insulasi kaku ditahan oleh kisi-kisi reng kayu, membentuk rongga berventilasi, yang pada gilirannya akan dikuliti oleh lapisan kayu lapis lain, yang bersama dengan lapisan kertas pernapasan membentuk dasar untuk atap sirap.

5.2 Konsep Dan Skematik

5.2.1 Konsep Dasar

Budaya dan sumber daya alam yang melimpah menjadikan nilai penting bagi arsitektur nusantara, dengan memanfaatkan budaya dan alam sekitar dengan mengadopsi budaya dan memetaforakan satu bentuk budaya akan menghasilkan karakter arsitektur yang kuat dan unik.

5.2.2 Metafora Arsitektur

Menurut Ashadi (2019), Mengenai arsitektur, kami dapat menyarankan jenis metafora: metafora arsitektur adalah tidak memiliki berwujud atau abstrak, ide, konsep, nilai, konvensi, tradisi, sejarah, sekolah (isme), dll. serta orang, hewan, tumbuhan, objek budaya fisik (mis. perahu, kapal, pesawat, dll.)

5.3 Rencana Tapak

5.2.1 Site Plan Skematik



Gambar 39 Sirkulasi Site plan

Sumber: Pribadi

Pada konsep site plan menerapkan pola linear yang dimana mengadaptasi konsep peletakan rumah suku sunda “hulu ke hilir” yang mengalir dengan hirarki bangunan yang berbeda-beda salah satu contohnya berada di perkampungan adat baduy banten. Menurut A Harapan (2019) Bangunan desa Kadu Ketug terdiri dari 4 jenis bangunan: 1) rumah ketua adat, 2) rumah warga (biasanya sama), (gedung leuit, 4) bangunan toilet (fasilitas umum).

5.4 Gubahan Massa

Gubahan massa diadaptasi dari bentuk-bentuk geometri seperti pada bangunan arsitektur nusantara sunda dengan ciri khas rumah panggung nya, menurut A Harapan (2021) Pondasi adat rumah sunda Mahmud berbeda. Yaitu, pondasi batu persegi panjang, pondasi batu trapesium, batu keras dengan permukaan rata. bisa dilihat pada gambar:



Gambar 40 Massa Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi

Bentuk dasar di ambil dari bentuk persegi, setelah itu di slice bagian kanan untuk di fungsikan menjadi teras bangunan. Setelah itu tidak lupa bentuk bangunan mengadaptasi rumah panggung dari rumah suku sunda itu sendiri.